

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan

##### 1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai.<sup>1</sup> Begitu juga menurut Lasa, ia menyatakan bahwa Perpustakaan secara umum merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Ada beberapa ciri pokok Perpustakaan yang dapat dijadikan dasar untuk mendefinisikan sebuah Perpustakaan. Berikut ciri-ciri Perpustakaan:

- a. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja. Adanya Perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.
- b. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka. Perpustakaan menyediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga dapat berupa majalah, surat kabar, brosur, mikro film, peta, globe, gambar-gambar, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

<sup>2</sup>Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm.12.

- c. Perpustakaan harus digunakan oleh pemustaka. Tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya.
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya.<sup>3</sup>

Apabila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi, serta pemustakanya, maka secara garis besar ada lima macam Perpustakaan yaitu Perpustakaan nasional, Perpustakaan umum, Perpustakaan khusus, Perpustakaan perguruan tinggi, dan Perpustakaan sekolah.<sup>4</sup>

## **2. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya, tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Darma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun tujuan membantu melaksanakan ketiga perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi

---

<sup>3</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2010), hlm. 32.

<sup>4</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 1.

<sup>5</sup>Sulistio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 51

dapat juga terbuka untuk publik. <sup>6</sup>Perpustakaan perguruan tinggi, yang mencakup perpustakaan yang ada di universitas, sekolah tinggi, institut, akademik, dan lain sebagainya. Perpustakaan tersebut berasal di lingkungan kampus. Pemakai adalah sivitas akademik perguruan tinggi tersebut tugas dan serta fungsinya yang utama adalah penunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Darma Perguruan Tinggi).<sup>7</sup> perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademik, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut Sulistyio Basuki Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tugas utamanya membantu mencapai tujuan Tri Darma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat), perpustakaan perguruan tinggi dianggap sebagai jantung universitas sehingga keberadaan perpustakaan sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi.<sup>9</sup>

Dapat di simpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu tempat yang menyediakan informasi dalam berbagai bentuk yang

---

<sup>6</sup>Panitia Teknis, *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan*, (jakarta; perpustakaan Nasional RI, 2011), h.2

<sup>8</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* h.35-37

<sup>9</sup>Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, h. 7

diberikan untuk melayani pemustakanya, baik dosen, mahasiswa maupun karyawan dengan tujuan membantu Perguruan Tinggi mencapai tujuan membantu perguruan tinggi mencapai tujuan yaitu Tri Dharma perguruan tinggi merupakan suatu tempat yang menyediakan informasi dalam berbagai bentuk yang diberikan untuk melayani pemustakanya, baik dosen, mahasiswa maupun karyawan dengan tujuan membantu perguruan tinggi, yaitu Tri Dharma perguruan tinggi, pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

### **3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi dalam mencapai visi misinya yaitu;

#### **a. Fungsi Edukasi**

Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

#### **b. Fungsi Informasi**

Perpustakaan yang suda maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan yang berupa buku-buku, tetapi juga menyedikan bahan-bahan yang bukan berupa buku-buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta, bukan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projektor, televisi, vidio tape recorder

dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa.

c. Fungsi riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan skunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat, dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melaksanakan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni civitas akademika dan staf non akademik.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang menghasilkan oleh warga perguruan tinggi.

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Herlina, dkk., *Ketersedian Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus*, (Palembang: Rafah Press), h. 28

Dari uraian di atas dapat dikatakan perpustakaan perguruan tinggi dengan fungsinya dapat mendukung program pendidikan, pengajaran, serta penelitian dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan tujuannya perpustakaan perguruan tinggi juga menjalankan fungsinya yaitu fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, fungsi publikasi, fungsi deposit, fungsi interpretasi.

#### **4. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Sebagai bagian dari institusi perguruan tinggi, perpustakaan diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program Perguruan Tinggi, pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Sulistyio Basuki secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya pengajar dan mahasiswa seiring pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkatan akademis artinya dari mulai mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pelajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pengguna perpustakaan
- d. Menyediakan jasa pinjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna.

- e. Menyediakan informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan perpustakaan perguruan tinggi mendukung kinerja perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi di perpustakaan tersebut dan selalu melayani pemustaka selama menjalankan pendidikan di perguruan tinggi.

## **B. Relevansi**

### **1. Pengertian relevansi**

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan.<sup>12</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.<sup>13</sup> Selanjutnya menurut Alvan relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntunan, kebutuhan, dan perkembangan dalam

---

<sup>11</sup>Sulistio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* h. 52

<sup>12</sup>Paus Apartando, M Dahlan Al-Bahry, *Kamus Populer* (Surabaya: PT Arkola, 1994), h. 666

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 965

<sup>14</sup>Alvan, *Relevansi dan Regulasi*, diakses dalam [alvaghf-alvan.blogspot.com](http://alvaghf-alvan.blogspot.com) tanggal 04 November 2018

masyarakat.<sup>15</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian sesuatu dengan kebutuhan pengguna/masyarakat.

## **2. Relevansi koleksi**

Relevansi koleksi adalah koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada dasarnya pengguna perpustakaan membutuhkan informasi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Perpustakaan sebagai media penyedia informasi sebaiknya memiliki bahan perpustakaan yang banyak dan beraneka ragam serta sesuai dengan kebutuhan penggunanya, sehingga koleksi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna.<sup>16</sup>

Agar koleksi yang dimiliki perpustakaan betul-betul berdaya guna dan tepat guna, perlu dipertimbangkan dengan kriteria tertentu. Karena tidak semua informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dalam hal ini staf yang bertanggungjawab terhadap seleksi, pengadaan, dan penyebaran informasi, harus mengenal dengan baik sumber dokumen dan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, bahan informasi yang direncanakan oleh suatu perpustakaan hendaknya dipertimbangkan berdasarkan:

---

<sup>15</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h 44

<sup>16</sup> Nur Eka Darmayanti B, *Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar* {Skripsi}, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 26

a. Relevansi

Kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial.

b. Kemutakhiran

Dalam perkembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri.

c. Rasio judul, pemakai, dan spesialisasi bidang

Banyak sedikitnya bahan informasi atau koleksi yang harus dimiliki oleh suatu perpustakaan hendaknya dipertimbangkan dengan jumlah pengguna, banyaknya judul, spesialisasi bidang dan anggaran.

d. Tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama/keyakinan, ras, maupun golongan.

Untuk menjaga kemungkinan konflik, baik konflik sosial, agama, suku, maupun politik, maka bahan informasi yang direncanakan atau diperoleh suatu perpustakaan hendaknya diseleksi dengan teliti. Hal itu disebabkan, tidak sedikit buku, majalah, CD, kaset, dan hasil penelitian yang bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah, agama, politik, dan kultur masyarakat kita.

e. Kualitas

Bahan informasi yang direncanakan hendaknya memenuhi syarat-syarat kualitas, misalnya berkaitan dengan subjek, reputasi pengarang, dan reputasi

penerbit. Perlu diperhatikan pula fisik bahan informasi seperti kertas, pita, layout, label, warna, sampul, dan lainnya.

f. Objek keilmuan.

Koleksi atau bahan informasi suatu perpustakaan diharapkan mampu menunjang kegiatan keilmuan anggota potensial dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya.<sup>17</sup>

Berdasarkan di atas, perpustakaan diharapkan dalam menyediakan koleksi atau informasi harus mempertimbangkan beberapa hal, yakni kesesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, perpustakaan juga harus memperhatikan isi informasi yang akan dilayankan, yakni tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama, ras, maupun golongan. Untuk itu bahan informasi yang akan direncanakan oleh sebuah perpustakaan hendaknya diseleksi dengan teliti.

### **3. Ukuran relevansi bahan pustaka dengan kebutuhan informasi pengguna**

Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila perpustakaan tersebut banyak dikunjungi dan dimanfaatkan oleh pengguna. Pengguna juga akan sering berkunjung apabila informasi yang dia butuhkan tersedia di perpustakaan dengan koleksi yang relevan dengan kebutuhan informasi pengguna.<sup>18</sup> Menurut Andriani, relevansi merupakan suatu yang dipahami

---

<sup>17</sup> Lasa Hs, *menejemen perpustakaan sekolah*.16

<sup>18</sup> Nur Eka Darmayanti B, *Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar* {Skripsi}, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, h 28

oleh pengguna pada saat memilih dokumen.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Putubuku dalam Ginting, ukuran relevansi dengan kebutuhan informasi pengguna adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Secara fitrahnya, setiap orang punya buku yang cocok untuknya. Bahkan kita dapat secara dramatis mengatakan, untuk setiap bayi yang lahir di dunia ini ada sebuah buku terbit. Kelak di suatu masa, bayi itu akan membaca buku yang cocok untuknya.
- b. Secara konseptual, maka ukuran relevansi yang eksternal ini punya satu kelemahan penting. Dalam konsep relevansi, sebuah dokumen atau buku dianggap relevan jika sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian ini kemudian ditetapkan sebagai sebuah ukuran kuantitatif yang tetap. Dalam teknik information retrieval cara penetapan ukuran kesesuaian ini seringkali linear (satu arah). Seseorang memasukkan pertanyaan (*query*) ke sebuah sistem, lalu sistem memberikan jawaban. Berdasarkan jawaban ini dilakukan penghitungan seberapa relevan dokumen yang telah ditemukan oleh sistem.
- c. Konsep linear di atas mengandaikan bahwa sebuah query sudah pasti mencerminkan kebutuhan pengguna. Di sinilah salah satu titik kelemahan dari ukuran relevansi eksternal. Mesin dan sistem komputer terpaksa

---

<sup>19</sup> Juznia Andriani, *Studi Kualitas Mengenai Kriteria Menyitir Dokumen (Kasus Pada Beberapa Mahasiswa Program Pascasarjana Pertanian Bogor)* {Jurnal Perpustakaan Pertanian}, Vol.2, No.1. -Edisi Januari, (Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2003), h. 11

<sup>20</sup> Ginting Deprosa BR, *Relevansi Bahan Perpustakaan Dengan Kebutuhan Informasi Pada Kantor Kearsipan, Perpustakaan dan Dokumentasi Kabanjahe*, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/23308>. Diakses pada hari Kamis, 09 Mei 2019. Pukul 13:42 wib. h. 25

menerima query apa adanya dan tak punya pilihan selain mendaftarkan si pengguna sebagai pihak yang paling tahu apa yang dibutuhkannya, dan tahu pula bagaimana menyampaikan permintaan yang akurat sekaligus jelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran relevansi bahan pustaka dengan kebutuhan informasi pengguna bila dokumen yang dicari sesuai dengan kebutuhan pengguna.

### **C. Ketersediaan Koleksi**

Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah bahan perpustakaan yang dimiliki oleh suatu perpustakaan memadai agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya.<sup>21</sup> Selanjutnya menurut Sutarno ketersediaan koleksi bahan pustaka adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.<sup>22</sup> Menurut Darmayanti, ketersediaan koleksi adalah kesiapan koleksi yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.<sup>23</sup> Dapat dipahami bahwa ketersediaan koleksi adalah koleksi perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan sebagai sarana informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Menurut penulis ketersediaan koleksi merupakan unsur yang sangat penting

---

<sup>21</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 85

<sup>22</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* h. 58

<sup>23</sup> Nur Eka Darmayanti B, *Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar* {Skripsi}, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, h. 28

pada suatu perpustakaan. Hal itu dikarenakan koleksi menjadi daya tarik utama bagi pengunjung perpustakaan oleh karena itu supaya koleksi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya sebaiknya perpustakaan harus memperhatikan ketersediaan koleksinya.

Tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, sehingga tersedianya koleksi perpustakaan menimbulkan kegemaran pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan.<sup>24</sup> Menurut Sutarno beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melihat ketersediaan koleksi perpustakaan seperti:

- a. Relevansi
- b. Jumlah koleksi
- c. Kualitas koleksi
- d. Variasi jenis koleksi
- e. Kemutakhiran Koleksi.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Nasution indikator ketersediaan koleksi terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Relevansi koleksi

Relevansi koleksi perpustakaan adalah kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pemustaka, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pemustaka;

- b. Kemutakhiran koleksi

---

<sup>24</sup> Nasution, Y.H, *Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemanfaatan koleksi pada perpustakaan* Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015), h. 6

<sup>25</sup> Sutarno N.S, *Perpustakaan dan Masyarakat* hlm. 100

Kemutakhiran koleksi perpustakaan maksudnya adalah dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri;

c. Kemudahan dalam mengakses koleksi

Kemudahan dalam mengakses koleksi perpustakaan adalah salah satu cara untuk memudahkan dan menghemat waktu pengguna dalam mencari dan menelusur koleksi yang dibutuhkan.<sup>26</sup>

#### **D. Kebutuhan informasi**

##### **1. Pengertian kebutuhan informasi**

Kebutuhan informasi adalah suatu keperluan dari seorang pemustaka dalam mencari atau menelusuri informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan berbagai fasilitas layanan yang telah disediakan pada perpustakaan yang bersangkutan.<sup>27</sup> Menurut Yusuf, kebutuhan informasi pemustaka adalah salah satu aspek psikologi yang menggerakkan pemustaka dalam aktifitas-aktifitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.<sup>28</sup> Selanjutnya menurut Krech yang dikutip oleh Yusuf bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dimana seseorang merasa ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru

---

<sup>26</sup> Nasution, Y.H, *Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemanfaatan koleksi pada perpustakaan* Skripsi, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015), hlm. 6-7

<sup>27</sup> Salim Pete, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 224

<sup>28</sup> M Pawit Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakawanan* (Jakarta: BumiAksara, 2009), h. 8

sesuai dengan kebutuhannya.<sup>29</sup> Menurut Belkin di dalam Suwan kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan atau (*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Kesenjangan yang dipakai dalam definisi tersebut tampaknya selaras dengan kata ketidakpastian dalam definisi kebutuhan informasi yang lain.<sup>30</sup> Menurut Tariang kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan, penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.<sup>31</sup> Menurut Basuki, kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Kebutuhan informasi dalam ilmu informasi diartikan sebagai suatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan diberikan kontribusi pada pemahaman akan makna.<sup>32</sup>

Sedangkan Qalyubi menyebutkan bahwa, untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, perpustakaan harus mampu mengkaji, menganalisis siapa pemustaka dan informasi apa yang di perlukan, mengusahakan tersedianya jasa pada saat yang diperlukan, dan mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan. Kebutuhan informasi didorong oleh apa yang dinamakan sebagai, “a

---

<sup>29</sup> M. Pawit Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakawanan* hal.10

<sup>30</sup> Suwan, *Kebutuhan pengguna dalam pencarian informasi*, (jakarta: 1997)hal 34

<sup>31</sup> Lalo Bikika Tariang. . *Information needs, information seeking behaviour and user*. New delhi: Ess publication 2002, hal.12

<sup>32</sup> Sulistyio Basuki, *Penghantar Ilmu Perpustakaan* , h. 393

*problematic*". Ini merupakan situasi yang terjadi dalam diri manusia (pada lingkungan internalnya) yang dirasakan tidak memadai oleh manusia yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.<sup>33</sup> Beberapa fasilitas yang diberikan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka di antaranya adalah:<sup>34</sup>

a. Menyediakan koleksi

Agar perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi dan terlaksananya kegiatan belajar yang dinamis, perpustakaan haruslah merupakan pusat pelayanan yang menyediakan berbagai jenis bahan pustaka dimana koleksi perpustakaan haruslah berorientasi kepada kebutuhan pemustaka baik tercetak maupun tidak tercetak. Kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi apabila perpustakaan menyediakan koleksi yang diperlukan oleh pemustaka.

b. Menyediakan katalog

Dipergunakan untuk temu kembali informasi dengan mudah dan cepat

c. Bantuan pustakawan

Pustakawan yang bertugas membantu apabila pemustaka menemukan kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang ada.

d. Pelayanan sirkulasi

---

<sup>33</sup>Syihabuddin, Qalyubi. Dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: JIP Sunan Kalijaga. 2003). H. 22

<sup>34</sup>Nur Eka Darmayanti B, *Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar* {Skripsi}, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, h 32

Pelayanan yang diberikan dalam pencatatan transaksi peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian bahan pustaka yang dipinjam, juga melayani pendaftaran anggota baru perpustakaan.

## 2. Jenis Kebutuhan Informasi

Informasi tak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari karena kita akan selalu membutuhkan informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jenis kebutuhan informasi bagi pengguna informasi sangat beraneka ragam. Kebutuhan informasi yang beragam menjadikan informasi yang ada perlu dikelompokkan kedalam jenis yang disesuaikan dengan penggunaan serta tujuan dari informasi tersebut.<sup>35</sup> Menurut Darmayanti, jenis informasi dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Informasi mutakhir yang erat kaitanya dengan bidang masing-masing adalah informasi yang mengikuti perkembangan bidang dan minat masing-masing.
- b. Informasi yang relevansinya dengan tugas survey dan penelitian adalah informasi yang dipergunakan sebagai bahan penulisan karya ilmiah.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Syaffril ada empat jenis kebutuhan terhadap informasi:

- a. *Current need need approach*, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang sifatnya mutakhir. Pengguna berinteraksi

---

<sup>35</sup> Nur Eka Darmayanti B, *Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar* {Skripsi}, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, h 34

<sup>36</sup> Nur Eka Darmayanti B, *Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarjana Uin Alauddin Makassar* {Skripsi}, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, h 35

dengan sistem informasi dengan cara yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya. Jenis pendekatan ini perlu ada interaksi yang sifatnya konstan antara pengguna dan sistem informasi.

- b. *Everyday need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang sifatnya spesifik dan cepat. Informasi yang dibutuhkan pengguna merupakan informasi yang rutin dihadapi oleh pengguna.
- c. *Exhaustic need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, pengguna informasi mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan dan relevan, spesifik, dan lengkap.
- d. *Catching-up need approach*, yaitu pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang ringkas, tetapi juga lengkap khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu subyek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan.<sup>37</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan Informasi**

Menurut Nicholas dalam Ishak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemakai adalah:

- a. Jenis pekerjaan
- b. Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi yang meliputi ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan.

---

<sup>37</sup> Muhammad Syaffril, *Perilaku Pencari Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi: Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pencarian Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UNISBA*, {Skripsi}, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2004), h. 18-19

- c. Waktu.
- d. Akses, yaitu menelusuri informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi).
- e. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi.<sup>38</sup>

Menurut Basuki, kebutuhan informasi ditentukan oleh lima hal yaitu:

- a. Kisaran informasi yang tersedia.
- b. Pembangunan informasi yang akan digunakan
- c. Latar belakang, motivasi, orientasi profesional dan karaktarestik masing-masing pemakai.
- d. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada dan
- e. Konsekuensi pengguna informasi.<sup>39</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan di atas terdapat persamaan dan perbedaan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka. Persamaanya terdapat pada pekerjaan atau profesi, akses terhadap informasi dan faktor koleksi atau informasi yang tersedia. Sedangkan perbedaannya terletak pada sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada, dan waktu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan informasi pemustaka berbeda satu sama lain.

Sedangkan menurut Katz Gurevitch dan Haas dalam Yusup membagi jenis kebutuhan informasi ke dalam lima macam, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*).

---

<sup>38</sup> Ishak, *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI*, : {Journal studi Peprustakaan dan Informasi, vol .2 No.2.}, (Jakarta: Fakultas Kedokteran, 2006), h. 93

<sup>39</sup> Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* h. 43

<sup>40</sup> M Yusup Pawit, h. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakawanan* 338-339

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang.

b. Kebutuhan afektif (*affectif needs*)

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional seperti rasa senang dan puas terhadap layanan dan sikap petugas perpustakaan.

b. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*)

Kebutuhan ini sering dikaitkan dengan penguatan, kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Misalnya mahasiswa ingin meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dalam hal ibadah, maka ia membutuhkan informasi yang berhubungan dengan ilmu syariat yaitu buku Fiqih.

c. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman dan orang lain. Kebutuhan ini disadari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain. Seperti belajar kelompok di perpustakaan.

d. Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepas ketegangan dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan. Seperti membaca novel, komik dan hal yang menghibur lainnya.

Jadi dengan demikian keberadaan informasi digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhannya karena masing-masing orang tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda pula.